

***KHURŪJ FÎ SABILILLÂH* PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
DAN AKTUALISASINYA DALAM JAMA'AH TABLIGH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**ATIKA HELMIATI**  
**NIM: 11632200819**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2021 M/ 1442 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Harcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**NOTA DINAS**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
a.n. **Atika Helmiati**

**Nota Dinas**

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Atika Helmiati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Atika Helmiati**. (Nim: 11632200819) yang berjudul: **Khurūj Fī Sabilillāh Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Dalam Jama'ah Tabligh** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 07 Juli 2021

**Pembimbing I**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

**NIP. 19670423 199303 1 004**



**NOTA DINAS**

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
a.n. **Atika Helmiati**

**Nota Dinas**

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Atika Helmiati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Atika Helmiati**. (Nim: 11632200819) yang berjudul: **Khurūj Fī Sabilillāh Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Dalam Jama'ah Tabligh** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 07 Juli 2021  
**Pembimbing II**

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
NIP. 197005003199703 1 002

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Mumun Fitriana Lubis 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Helmiati  
 Tempat / tgl lahir : Tandun, 06 Oktober 1997  
 NIM : 11732200500  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : *Khuruj Fi Sabilillah* Perspektif Al-Quran dan Aktualisasinya dalam Jama'ah Tabligh.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Agustus 2021  
 Yang membuat pernyataan



*Atika Helmiati*  
**Atika Helmiati**  
 NIM. 11632200819

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan

1. Orang tua tercinta Ibunda Wendrawati yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Abang Ridwan dan adik Nurhidayati dan Muhammad Kurnia yang penulis banggakan dan sayangi serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada pelaksana tugas Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
4. Ibunda Jani Arni, S.Th.I, M.Ag selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Suja'i Sarifandi, M. Ag Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Rae dan Inab yang menjadi pemantik semangat memulai skripsi. Muzam dan Novendri yang membantu pemahaman dan referensi yang di butuhkan untuk mengerjakan skripsi, Mumun yang mengkoreksi dan memberi masukan terkait metodologi dan kepenulisan, ummi tsaqila yang meminjamkan laptop untuk setiap kali revisian. Cici yang menemani foto copy sana-sini dan numpang di asrama. Hanifa, yuni, hakim, Salma, Syifa, Rika, Yogi, dan Tipeh yang mendengarkan keluh kesah drama perskripsian. Juga Syukro, Nola, Rani, Ranti dan Roni yang selalu siaga memberikan info dan berkas-berkas yang dibutuhkan penulis untuk mengajukan pendaftaran sidang munaqasyah.
8. Dan juga kepada sahabat dan teman seperjuangan dari awal perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.  
Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*



**DAFTAR ISI**

**NOTA DINAS**..... i

**KATA PENGANTAR**.....Error! Bookmark not defined.

**DAFTAR ISI**..... iii

**ABSTRAK** ..... vii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Penegasan Istilah ..... 6

    C. Identifikasi Masalah ..... 7

    D. Batasan Masalah ..... 7

    E. Rumusan Masalah..... 8

    F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ..... 8

    G. Manfaat Penelitian ..... 8

    H. Sistematika Penulisan ..... 8

**BAB II TINJAUAN TEORITIS** ..... 11

    A. Pola dalam Pemahaman Teks Keislaman ..... 11

    B. Jama'ah Tabligh ..... 14

        1. Pengertian dan Sejarah..... 14

        2. Tokoh-Tokoh Jama'ah Tabligh ..... 17

        3. Ajaran Pokok Dakwah Jama'ah Tabligh ..... 18

    C. Al-Qur'an dan Tafsir ..... 20

    D. Tinjauan Kepustakaan ..... 22

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 26

    A. Jenis Penelitian ..... 26

    B. Sumber Data ..... 26

    C. Teknik Pengumpulan Data ..... 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. <i>Khurūj Fî Sabilillâh</i> dalam Perspektif Al-Qur'an .....	29
1. Surah Ali Imran Ayat 104.....	29
2. Surah Ali Imran Ayat 110.....	36
3. Surah Al-Hujurat Ayat 15.....	43
4. <i>Khurūj Fî Sabilillâh</i> dalam Perspektif Al-Qur'an .....	48
E. Aktualisasi <i>Khurūj Fî Sabilillâh</i> Menurut Jama'ah Tabligh .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai *khurūj fī sabilillāh* perspektif al-Qur'an dan aktualisasinya dalam Jama'ah Tabligh. Ciri khas Jamaah Tabligh ialah adanya *khurūj fī sabilillah* atas pemahaman dari firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104 dan 110, al-Nisa ayat 100 serta surah al-Hujurat ayat 15. Hal ini berdasarkan mimpi pendirinya yakni Muhammad Ilyas al-Kandahlawy. Maka skripsi ini mengkaji pandangan para ulama tafsir mengenai *khurūj fī sabilillāh* dalam al-Qur'an dan bagaimana aktualisasinya dalam Jama'ah tabligh. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tahlili. Data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini, bahwa *khurūj fī sabilillāh* dalam al-Qur'an adalah pertama bermakna hijrah seperti yang terdapat dalam surah al-Muzammil ayat 10 dan al-Nisa ayat 100. Kedua, jihad yang terdapat dalam surah al-Taubah ayat 41. Ketiga, menuntut ilmu yang terdapat dalam beberapa hadis dan juga dalam surah al-Furqan ayat 51 hingga 52. Dan keempat, perintah dalam berdakwah yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 104 dan 110. Kemudian mengenai aktualisasi *Khurūj fī sabilillāh* dalam Jama'ah Tabligh yaitu dengan meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Ketika keluar seorang Karkun (orang yang keluar) tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda itu semuanya harus di tinggalkan dan pergi untuk memikirkan agama.

**Kata Kunci :** *Khurūj Fī Sabilillāh, Al-Qur'an, Aktualisasi, Jama'ah Tabligh.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This thesis discusses the *khurūj fī sabilillāh* from the perspective of the Qur'an and its actualization in the Tablighi Jama'ah. The hallmark of the Tablighi Jamaat is the existence of *khurūj fī sabilillah* on the understanding of the word of Allah SWT in Surah Ali Imran verses 104 and 110, al-Nisa verse 100 and Surah al-Hujurat verse 15. This is based on the dream of its founder, Muhammad Ilyas al-Kandalawy. So this thesis examines the views of the commentators on the *khurūj fī sabilillāh* in the Qur'an and how it is actualized in the Tablighi Jama'ah. This research is literature research and the methodology used in this research is tahlili study. Data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis technique, namely explaining related verses of verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. As for the results of this study, that *khurūj fī sabilillāh* in the Qur'an is the first meaning hijrah as contained in surah al-Muzammil verse 10 and al-Nisa verse 100. Second, jihad contained in surah al-Taubah verse 41. Third, seek knowledge contained in several hadiths and also in surah al-Furqan verse 51 to 52. And fourth, the command in preaching contained in surah Ali Imran verse 104 and 110. Then regarding the actualization of *Khurūj fī sabilillāh* in the Tablighi Jama'ah, namely by spend time in total preaching, which is usually from mosque to mosque and is led by an Amir. When out a Karkun (one who comes out) should not think about his family, all his possessions must be left behind and go to think about religion.

**Keywords :** *Khurūj Fī Sabilillāh, Al-Qur'an, Actualization, Jama'ah Tabligh*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## المخلص

تناقش هذه الرسالة خروج في سبيل الله من منظور القرآن وتفعيله في جماعة التبليغ. السمة المميزة لجماعة التبليغ هو وجود خُرج في سبيل الله على فهم كلمة الله سبحانه وتعالى في سورة علي عمران الآيات 104 و 110 ، وآية النساء 100 ، وسورة الحجرات الآية 15. وهذا مبني على الحلم. مؤسسها محمد الياس الكندلاوي. لذا تبحث هذه الأطروحة في آراء المفسرين خروج في سبيل الله في القرآن وكيف يتم تحقيقه في جماعة التبليغ. هذا البحث بحث أدبي والمنهج المستخدم في هذا البحث هو دراسة التحليلي. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نخرج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث تقنية التحليل الوصفي ، وهي شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. وأما نتائج هذه الدراسة ، فإن " خروج في سبيل الله " ففي القرآن هو المعنى الأول للهجرة كما ورد في سورة المزمل الآية 10 ، وآية النساء 100. ثانياً: الجهاد الوارد في سورة التوبة الآية 41. ثالثاً ، طلب العلم الوارد في عدة أحاديث وكذلك في سورة الفرقان الآية 51 إلى 52. ورابعاً ، الأمر في الوعظ الوارد في سورة علي عمران الآية 104 و 110. ثم فيما يتعلق بتحقيق خروج في سبيل الله في جماعة التبليغ. أه أي قضاء الوقت في الوعظ الكلي ، والذي يكون عادة من مسجد إلى مسجد بقيادة أمير. عندما يخرج كاركون (الشخص الذي يخرج) لا ينبغي أن يفكر في الأسرة ، يجب ترك جميع ممتلكاته وراءه والذهاب للتفكير في الدين.

كلمات مفتاحية: خروج في سبيل الله ، القرآن ، التحقق ، الجماعة التبليغ

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai salah satu kitab suci yang tidak akan pernah sepi dari pembahasan para pemikir dan intelektual. Dimensi kemurniannya bukan saja terlihat dari segi kesucian tekstualitas al-Qur'an, tetapi juga terpancar dari makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sejak masa diturunkan dan seterusnya, kemurnian al-Qur'an akan selalu terjaga. Kemurnian tersebut terlihat dari segi makna dan pemahaman yang semakin berkembang, dan harus dikaji dari berbagai segi dan dimensi keilmuan. Al-Qur'an juga sebagai pedoman, maka diperlukan pemahaman yang benar.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Umat Islam dalam kegiatan sehari-hari umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>2</sup>

Islam adalah agama *Rahmatil 'Alamin*. Jika kita telah menyatakan bahwa agama Islam adalah agama pamungkas atau agama saja, maka dari itu berarti keyakinan kita juga, bahwa agama Islam dapat memberikan pedoman dasar, memberikan bimbingan, dan memberikan pemecahan-pemecahan masalah prinsip yang dihadapi umat manusia sepanjang zaman. Logika demikian memberikan konsekuensi implementatif kepada umat Islam, untuk dapat membuktikan dan mengangkat nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupan, tanpa melakukan penyebrangan dari wilayah keislamannya, tapi juga tidak melakukan sikap-sikap

<sup>1</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 2.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 103.



konyol yang menempatkan umat Islam dalam posisi terbuang kepinggiran daerah cagar budaya.<sup>3</sup>

Saat ini Indonesia menjadi negara mayoritas muslim terbesar di dunia, banyaknya warga negara yang berstatus Agama Islam menjadikan Indonesia sebagai pemuncak mayoritas muslim di dunia, hal itu didukung oleh organisasi-organisasi Islam yang berada di Indonesia, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Majelis Tafsir Al-Quran (MTA), Mathla'ul Anwar, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Nahdlatul Wathan (NW), Persatuan Islam (Persis), dan banyak lagi organisasi Islam yang berpengaruh di Indonesia.

Saat ini muncul hal menarik dalam Agama Islam di Indonesia, yaitu munculnya Jamaah Tabligh yang kini begitu banyak di pelosok Indonesia. Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jama'ah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Banladesh India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H.<sup>4</sup>

Jama'ah Tabligh di Indonesia hanya membutuhkan waktu 2 dekade dalam penyebaran organisasi ini. Hampir seluruh pelosok Indonesia sudah tersentuh oleh gerakan dakwah Jama'ah Tabligh. Meskipun demikian pengaruh Jama'ah Tabligh di Indonesia maupun Internasional menimbulkan kontroversi bagi umat beragama, ada yang berpandangan bahwa Jama'ah Tabligh merupakan organisasi Islam garis keras, namun tidak menutup kemungkinan banyaknya masyarakat sosial yang menerima gerakan dakwah mereka sehingga Jama'ah Tabligh bisa dikatakan menjadi organisasi yang populer dalam skala Internasional.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas menarik bagi Jamaah Tabligh ialah adanya konsep *Khurūj*. Gerakan dakwah Jamaah Tabligh, yaitu gerakan dakwah yang memiliki corak yang unik dalam menyiarkan ajaran Islam yang menarik

<sup>3</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 1.

<sup>4</sup>Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), hlm. 147.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian penulis untuk meneliti terkait masalah gerakan dakwah Jamaah Tabligh yang mengedepankan metode *Khurūj Fi Sabilillah*. Secara bahasa *Khurūj* berasal dari bahasa arab yaitu *kharaja* خَرَجَ yang mempunyai arti keluar. “Keluar” dalam konteks disini adalah suatu usaha amal untuk keluar berdakwah guna mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT dan meninggalkan apa yang di larang-Nya. Selain itu *Khurūj* ini wajib hukumnya bagi setiap manusia (keluar untuk berdakwah).

*Khurūj fi Sabilillâh* merupakan prosesi keluar ke jalan Allah SWT, berdakwah untuk memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain ikut serta dalam usaha dakwah dan tabligh. *Khurūj* merupakan satu metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama Islam seperti yang dilakukan Rasulullah SAW. Kemudian dihidupkan kembali oleh Syech Muhammad Ilyas. *Khurūj* adalah keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid yang lain di seluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh.<sup>5</sup>

Konsep *Khurūj* yang dibangun jama'ah tabligh berdasarkan landasan teologis pimpinan jamaah tabligh. Landasan hukum *Khurūj* bagi Jama'ah Tabligh adalah ayat al-Qur'an, yaitu dalam surah Ali Imran ayat 104, Allah berfirman

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤<sup>6</sup>

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> M. Ishaq Shabaq, *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniah*, (Bangung: Al-Islah Pres, 2001), hlm. 382.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata, Tajwid Warna, Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hlm. 63.

<sup>7</sup> *Ibid.*,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian firman Allah dalam surah Al Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ<sup>8</sup> ١١٠

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>9</sup>

Ayat ini berkaitan dengan cerita bahwa ada dua orang Yahudi, yaitu Malik bin ash-Shaif dan Wahb bin Yahudza berkata kepada para Sahabat “*Sesungguhnya agama kami lebih baik dari pada agama yang kalian dakwahkan kepada kami dan kami jauh lebih baik dan lebih mulia dari kalian*” Maka Allah menurunkan ayat ini. Khitab pada ayat ini adalah para Sahabat yang telah melakukan amar ma'ruf nahi mungkar atas dasar iman kepada Allah SWT, dan kata *أُخْرِجَتْ* maknanya adalah dilahirkan. Namun berbeda makna *Khurūj* dari ayat di atas dalam pandangan Jama'ah Tabligh ialah berdasarkan mimpi pendirinya yakni Muhammad Ilyas al-Kandahlawy yang bermimpi tentang tafsir al-Qur'an surah al Imran ayat 110 yang berbunyi “*كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ*” menurutnya kata *أُخْرِجَتْ* dengan makna keluar untuk mengadakan perjalanan dakwah.<sup>10</sup>

Dalam perspektif hadis, konsep *Khurūj fī Sabilillāh* menurut Jama'ah Tabligh juga di dasarkan dalam keterangan dalil dari as-Sunnah, yaitu:

حدثنا إبراهيم بن يعقوب الجوزجاني حدثنا نعيم بن حماد حدثنا سفيان بن عيينة عن ابي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إنكم في زمان من ترك منكم عشر ما أمر به هلك ثم يأتي زمان من عمل منكم بعشر ما أمر به نجا قال أبو عيسى هذا حديث غريب لا نعرفه إلا من حديث نعيم بن حماد عن سفيان بن عيينة قال وفي الباب عن أبي ذر وأبي سعيد ضعيف

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata, Tajwid Warna, Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*,. hlm. 64.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Rasyid Rida, *Tafsīr Al-Qur'ān al-Hakīm al-Syahir bi al-Tafsīr al-Manār* (Kairo: Hai'ah Misriyyah al-'Ammah li al-. Kitab, 1990), Juz 4, hlm. 238.



“Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kalian berada pada zaman, yang jika diantara kalian meninggalkan sepersepuluh dari yang diperintah Allah, niscaya kalian binasa. Kemudian akan datang suatu zaman, siapa diantara mereka yang mengamalkan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan, niscaya akan selamat.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hadist di atas maka Jama'ah Tabligh setiap harinya harus menyisakan waktu 2,5 jam untuk berdakwah yang lebih menekankan kepada aspek pembinaan suluk/akhlak, ibadah-ibadah tertentu seperti dizkir, dzuhud dan sabar. Gerakan dakwah Jamaah Tabligh meyakini dengan *Khurūj Fî Sabilillâh* dapat memperbaiki kondisi umat yang rusak karena meninggalkan agama. mereka meyakini, dengan menjalani usaha dakwah yang seperti Rasulullah SAW contohkan dengan mendatangi umat secara langsung dapat memperbaiki moral umat.

Namun dalam perjalanannya, usaha dakwah ini mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Ada sebagian yang mendukung karena merasa bahwa Jamaah Tabligh telah berhasil memakmurkan masjid dan memperbaiki akhlak. Namun ada juga yang merasa heran bahkan menentang gerakan *Khurūj Fî Sabilillâh* ini. Hal ini karena sebagian masyarakat menganggap bahwa anggota Jamaah Tabligh yang melaksanakan *Khurūj Fî Sabilillâh* tega meninggalkan anak dan istri selama beberapa waktu untuk dakwah. Memang usaha dakwah *Khurūj Fî Sabilillâh* ini tidak mendapatkan keuntungan materi, bahkan anggota Jamaah Tabligh yang ikut *Khurūj* justru diwajibkan menyiapkan harta dan kebutuhan pribadi selama menjalani *Khurūj Fî Sabilillâh*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hal pokok sekarang adalah banyaknya argumentasi mengenai *Khurūj Fî Sabilillâh*, merasa heran bahkan menentang gerakan *Khurūj Fî Sabilillâh* ini. Hal ini karena sebagian masyarakat menganggap bahwa anggota Jamaah Tabligh yang melaksanakan *Khurūj Fî Sabilillâh* tega meninggalkan anak dan istri selama beberapa waktu untuk dakwah. Memang usaha dakwah *Khurūj Fî Sabilillâh* ini tidak mendapatkan keuntungan materi, bahkan anggota Jamaah Tabligh yang ikut *Khurūj Fî*

<sup>11</sup> Muhammad Bin Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh:Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008H/1429 M.) Cet. Ke-2, No. 2267.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

the Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Sabilillâh* justru diwajibkan menyiapkan harta dan kebutuhan pribadi selama menjalani *Khurūj Fî Sabilillâh*.

Dengan demikian, apakah konsep *Khurūj Fî Sabilillâh* dalam jama'ah tabligh merupakan metode dakwah yang disampaikan dalam surah Ali Imran ayat 104 dan 110? Serta bagaimana pandangan para ahli tafsir mengenai penerapan atas *Khurūj Fî Sabilillâh*? Maka atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang *Khurūj Fî Sabilillâh* Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Dalam Jama'ah Tabligh.

## B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. *Khurūj Fî Sabilillâh*, *khurūj fî sabilillâh* terdiri dari tiga kata yaitu *Khurūj*, *Fî* dan *Sabilillâh*. *Khurūj* artinya keluar, *Fî* artinya di, dan *Sabilillâh* artinya jalan Allah. Jika kita gabungkan menjadi keluar di jalan Allah. Namun *Khurūj Fî Sabilillâh* berarti keluar untuk berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan keluarga dalam rentang waktu tertentu.<sup>12</sup>
2. Aktualisasi, berasal dari kata aktual yang berarti betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya: cerita itu diangkat dari kejadian yang terkini sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya); atau baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan sebagainya); hangat. Sedangkan aktualisasi adalah perihal mengaktualkan.<sup>13</sup>
3. Jama'ah Tabligh, jama'ah tabligh adalah merupakan gerakan dakwah yang berupaya untuk kembali kepada pengamalan Islam yang murni. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap muslim baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ikhlas dalam

<sup>12</sup> A. Syamsu Kamaruddin, *Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar*. (Makassar: UVRI Makassar, 2011), hlm. 439.

<sup>13</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 751.

berdakwah dengan konsep tasawuf yang menjadi salah satu ciri pergerakannya.<sup>14</sup>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

### C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat didentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna-makna al-Qur'an dalam tinjauan dan pendekatan ilmu yang berbeda?
2. Bagaimana konsiliasi tafsir dalam menggabungkan beberapa pendapat dan membentuk kesimpulan dari penelitian yang komprehensif?
3. Apakah makna *Khurūj* menurut para mufassir?
4. Bagaimana metode dakwah dalam perspektif al-Qur'an?
5. Apa alasan jama'ah tabligh mengadakan metode dakwah *Khurūj fi Sabilillah* dan seperti apa konsep *Khurūj* yang dilakukan?
6. Bagaimana konsep *Khurūj* dalam perspektif al-Qur'an?
7. Dan bagaimana konsep *Khurūj fi sabilillâh* dalam Jama'ah Tabligh berdasarkan penerapan metode tahlili dalam memahami ayat-ayat yang digunakan?
8. Bagaimana aktualisasi jama'ah tabligh dalam memahami ayat-ayat tentang *Khurūj fi sabilillâh*?

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan bahasan pada ayat al-Qur'an yang membahas tentang *Khurūj* dalam perspektif al-Qur'an. Dalam mencari ayat-ayat yang membahas tentang *Khurūj*, penulis mendapatkan informasi dalam *Mu'jam al-Muhfaros li Ahfaz al-Qur'an* bahwa ayat yang membahas kata *kharaja* dalam al-Qur'an terdapat 182 kali pengulangan dengan bentuk isim sebanyak 27 kali dan fi'il sebanyak 155 kali. Namun ayat yang berbicara mengenai konsep *Khurūj fi sabilillâh* yang menjadi asas Jama'ah Tabligh adalah dalam surah Ali Imran ayat 104 dan 110 serta surah al-Hujurat ayat 15.

<sup>14</sup> Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah.*, hlm.78.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Site Islami Universitas Islam Sumatera Utara Kasim Riau

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *Khurūj fī sabilillāh* dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana aktualisasi jama'ah tabligh dalam memahami ayat-ayat tentang *Khurūj fī sabilillāh*?

### F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui makna *Khurūj fī sabilillāh* dalam perspektif al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan aktualisasi jama'ah tabligh dalam memahami ayat-ayat tentang *Khurūj fī sabilillāh*..

### G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an. Dari segi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai makna *Khurūj fī sabilillāh* dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya atas konsep *Khurūj fī sabilillāh* dalam Jama'ah Tabligh.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus



memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

**BAB II :** Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

**BAB III:** Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pola dalam Pemahaman Teks Keislaman

Umm al-kitab, wahyu adalah firman Allah yang Transenden dan tak terbatas. Pada level ini wahyu terjamin otentisitas, orisinalitas dan transendensinya. Wahyu ini secara keseluruhan merupakan inisiatif dan kreatif Allah yang gagasannya menembus, mencerahkan, dan memberi makna pada seluruh realitas dan umat manusia yang tersentuh oleh gagasan tersebut. Wahyu ini dikomunikasikan melalui Nabi Muhammad kepada umat manusia melalui instrumen bahasa manusia penerimanya, dalam hal ini karena umat penerima wahyu pertama berbahasa Arab maka bahasa wahyu adalah bahasa Arab.<sup>15</sup>

Artikulasi wahyu dalam bentuk bahasa ini, menandai dimulainya tahap kedua. Wahyu yang tak terbatas dan berbahasa Allah menjelma dalam sejarah dunia, terekspresikan dalam bentuk susunan-susunan sintaksis, aturan retorika, dan kosa kata umat manusia penerima pertama. Wahyu pada tingkat kedua ini terbilang unik karena peristiwa ini terjadi hanya sekali dan tidak bisa diulang sehingga kita tidak bisa mengalaminya lagi. Wahyu dalam kondisi ini bersifat oral. Ujaran wahyu saat itu tidak diketahui lagi apakah sama persis seperti sekarang ini atau tidak, namun yang jelas wahyu tersebut sudah terbingkai dalam sejarah, ideologi, kultur, dan faktor-faktor lainnya. Pada tahapan ini wahyu menjadi wacana yang terbuka, kitab terbuka resmi (*official opened corpus*).<sup>16</sup>

Disebut *opened official corpus* atau kitab terbuka resmi karena sebagai wacana atau ujaran, wahyu al-Qur'an ini belum tertutup bagi pengaruh setting sosio-kultur dan historisitas, juga konteks yang bermacam-macam

<sup>15</sup> Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Idea Press, 2017), hlm.133

<sup>16</sup> Issa S. Boullata, *Dekonstruksi Tradisi : gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj.Imam Khoiri, (Yogyakarta : Lkis, 2001), hlm. 117



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

yang dilekatkan dan ditumpangkan dalam setiap pembacaan. Selanjutnya wahyu yang masih bersifat wacana terjelma dalam bentuk mushaf yang terbakukan. Peristiwanya terjadi pada masa khalifah ketiga, yaitu Utsman Ibn. Affan. Begitu proses pemushafan<sup>21</sup> selesai wahyu Allah diumumkan menjadi kitab tertutup resmi (*Official closed Corpus*). Disebut *official closed corpus* karena wahyu itu sudah selesai, terbakukan dan terlembagakan, tak satupun kata boleh ditambahkan atau dihapuskan. Pengungkapannya tunduk dalam kaidah-kaidah pengungkapan tertulis atau teks bahasa Arab, yang konteks-konteks di luar itu tidak mempunyai akses dan jalan masuk kepadanya kecuali lewat teks dimaksud. Pergeseran dari wacana ke korpus tertutup resmi ini.<sup>17</sup>

Arkoun berpendapat bahwa wahyu al-Qur'an bersusunan mitis, Mitos dimaksud di sini bukan berarti kisah khayalan dan dipungkiri tanpa dasar yang nyata, tetapi mitos dimaksud Arkoun adalah merupakan ungkapan simbolis dari kenyataan yang asli dan universal. Dalam bahasa lain, mitos merupakan simbol yang mengungkapkan kebenaran, memberi inspirasi dan merupakan kekuatan yang hidup dalam suatu kebudayaan atau sub kebudayaan. Fungsinya adalah untuk menjelaskan realitas, pelestari, dan pembeku sebuah realitas.<sup>18</sup>

Kontekstualisasi berasal dari kata konteks yang berarti situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian; bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.<sup>19</sup> Kontekstualisasi adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Issa S. Boullata, *Dekonstruksi Tradisi : gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj.Imam Khoiri., hlm. 117

<sup>18</sup> Muhammed Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj.Hidayatullah, (Bandung : Pustaka, 1982), hlm. 55

<sup>19</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia.*, hlm. 751.

<sup>20</sup> Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm.122.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontekstualisasi pertama kali digunakan oleh Aharon Sapaezian dan Shoki Coe, kepada pimpinan Theological Education Fund WCC pada tahun 1972. Karena menilai bahwa *indegensasi teologi* (memaksa budaya lokal untuk menyesuaikan dengan budaya lain) tidak maksimal, maka konsep kontekstualisasi dikemukakan demi mengusahakan indegenisasi teologi dengan menerima input proses sekularitas, teknologi, serta pergumulan demi hak asasi manusia yang merupakan "*The Historical Moment of Nations in the Third World*".

Charles Taber mengatakan bahwa kontekstualisasi adalah sebagai suatu usaha dalam memahami dengan serius setiap bidang kelompok manusia dengan segala elemen budaya, agama, sosial, politik, ekonomi, untuk menemukan bagaimana kitab suci atau cara kitab suci berbicara kepada mereka manusia dengan bungkusannya yang kontekstual".

James O. Buswell III mengklasifikasikan 3 bidang pembahasan kontekstualisasi.

- a. Kontekstualisasi orang yang menyampaikan/sumber kesaksian itu sendiri (*Inculturation*).
- b. Kontekstualisasi masyarakat dan pemimpinnya (*Indigenization*).
- c. Kontekstualisasi firman (*Trasnlation & Ethnotheology*).<sup>21</sup>

Sedangkan pendekatan-pendekatan terhadap kontekstualisasi pemahaman keislaman dapat dibagi atas beberapa poin berikut.

- a. Akomodasi Profetik (*Prophetic Accomodation*)

Menekankan pada peniruan terhadap Nabi Muhammad SAW dan para rasul. Wahyu tidak didapat dari dalam kitab suci, tetapi dari konteks sosial budaya. Wahyu tidak ditemukan dalam proporsi verbal suatu kitab, tetapi "*in the pressure of the market place*" atau dalam tekanan yang muncul dari objek yang dilayani (Hesselgrave).

<sup>21</sup> Imanuel Sukardi, *Perubahan Budaya dan Kontektualisasi*, (E-Jemmi, 2012), hlm. 17.



b. Akomodasi Sinkretistik (*Syncretistic Accomodation*)

Pendekatan ini diusulkan karena apresiasi agama-agama lain yang menyatakan bahwa pada dasarnya semua agama adalah sama. Isi kepercayaan iman agama lain diberi interpretasi islamologis ataupun memiliki makna islamologis. Adanya makna yang "terselubung" dalam agama lain.

c. Akomodasi Apostolik (*Apostolic Accomodation*)

Menekankan sifat al-Qur'an yang suprakultural. Kontekstualisasi mencari implikasi-implikasi al-Qur'an yang sah dalam situasi tertentu. Implikasi yang memang dituntut Kitab Suci mengusahakan "penyuguhan" al-Qur'an yang menggunakan bahasa dan pola pikir daerah tertentu tanpa mengorbankan isi dan inti teks.<sup>22</sup>

## B. Jama'ah Tabligh

### 1. Pengertian dan Sejarah

Jamaah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jamaah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Banladesh India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H.<sup>23</sup> Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Dia menerima pendidikan pertamanya di rumah dan menghafal al-Quran dalam usia yang sangat muda.<sup>24</sup>

Pergerakan ini berdasarkan atas asas Islam, dalam prakteknya, mereka berusaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>23</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), hlm.147.

<sup>24</sup> Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), hlm.53.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam hadits-hadits Nabi. Jamaah Tabligh berdiri di India, jamaah ini muncul dilatar belakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama.<sup>25</sup>

Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunnah dan bid'ah. Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan kemusyrikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen, di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan misionaris ini, didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan menjelek-jelekkkan Rasulullah SAW.

Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahiliah dengan melakukan kemaksiatan, kemusyrikan dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah Islam.<sup>26</sup>

Hal ini kemudian menguatkan i'tikadnya untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jamaah pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat

<sup>25</sup> Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah.* (Bandung : Zaadul Ma'ad), hlm. 172-173.

<sup>26</sup> Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah.*, hlm.78.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jamaah ini dibentuklah suatu cara dakwah jamaah yang disebut hirarki, yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jamaah Tabligh. Maulana Ilyas mengatakan, “Tersingkaplah bagiku usaha dakwah tabligh ini dan diresapkan ke dalam hatiku, dalam mimpi tafsir Surat Ali Imran ayat 110, yaitu “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*” Sesungguhnya engkau dikeluarkan untuk umat manusia seperti halnya para nabi.

Nama Jamaah Tabligh merupakan sebuah nama bagi mereka yang menyampaikan. Jamaah ini awalnya tidak mempunyai nama, akan tetapi cukup Islam saja. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman".<sup>27</sup>

Jamaah Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya. Tujuan Muhammad Ilyas mendirikan gerakan ini, untuk menciptakan sistem dakwah baru, yang tidak membedakan antara ahlus-sunnah dan golongan- golongan lain. Serta larangan-larangan untuk mempelajari dan mengajar masalah furu’iyah. Menurut mereka, hanya cukup mengajarkan keutamaan-keutamaan amal dari risalah-risalah tertentu.

<sup>27</sup> Mulwi Ahmad Harun Al-Rasyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, (Magetan: Pustaka Haromain,2004), hlm.21



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tokoh-Tokoh Jama'ah Tabligh

- a. Maulana Muhammad Ilyas. Ia lahir pada tahun 1303 H/1885 M, di Kandhla India. Penggagas pertama berdirinya Jamaah Tabligh sekaligus pemimpin pertama Jamaah Tabligh.<sup>28</sup>
- b. Maulana Muhammad Yusuf, putra Maulana Muhammad Ilyas, pengganti ayahnya setelah Muhammad Ilyas meninggal dunia. Beliau menyusun kitab antara lain al-Muntakhab al-Hadits, dan buku Khurūj Fī Sabīlillāh.<sup>29</sup>
- c. Maulana Istihyamul Hasan, pemimpin Jamaah Tabligh setelah Maulana Muhammad Yusuf. Ia mengarang buku antara lain: Satu-Satunya Cara Memperbaiki Kemerossotan Umat Islam di Zaman ini.
- d. Maulana Zakariya al-Kandhalawi, lahir 11 Ramadhan 1315 H di kandla India. Ia adalah keponakan dari Maulana Muhammad Ilyas. Ayah Zakariya, Syekh Muhammad Yahya saudara sekandung dengan Maulana Muhammad Ilyas. Maulana Zakariya ini seorang penulis buku aktif. Banyak bukunya yang menjadi pedoman bagi para Jamaah Tabligh. Diantara buku-bukunya yang sangat terkenal di kalangan Jamaah Tabligh adalah Himpunan Fadhāilul Amal.<sup>30</sup>
- e. Maulana Manzhur Nu'mani, Seorang tokoh Jamaah Tabligh yang sangat dekat dengan Maulana Muhammad Ilyas. Beliau ini salah seorang anggota pengurus Rabithah Alam Islami, sering menyertai Maulana Muhammad Ilyas saat Khurūj Fī Sabīlillāh. Ia menyusun buku Malfūdhāt Hazhrat Maulana Muhammad Ilyas. Buku sudah diterjemah dalam Bahasa Indonesia dengan judul Mutiara Hikmah Ulama Ahli Dakwah.

<sup>28</sup> Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah.*, Hlm.7.

<sup>29</sup> Mulwi Ahmad Harun Al-Rasyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, hlm.7.

<sup>30</sup> Zakariya al-Kandahlawy, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya al-Kandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny (Cirebon: Pustaka Nabawi), hlm. 139.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Abul Hasan Ali Nadwi, sering bersama Maulana Ilyas. Ia mengarang buku antara lain Riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas. Menurut Manzhur Nu'mani, Abul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abul Hasan Ali Nadwi.
- g. Syekh Muhammad Sa'ad al-Kandhalawi, cucu dari Maulana Muhammad Yusuf. Ia telah melakukan penyempurnaan buku *Khurūj Fī Sabīlillāh Menurut Al-Quran dan Hadits*, karangan kakeknya, Maulana Muhamammad Yusuf.

### 3. Ajaran Pokok Dakwah Jama'ah Tabligh

Dalam menyampaikan dakwahnya Jamaah Tabligh mempunyai ajaran pokok atau enam prinsip (doktrin) yang menjadi asas dakwahnya, yaitu:

- a. Kalimah agung (syahadat) atau disebut sebagai Kalimah Tayyibah.

Makna dari kalimat tersebut ialah bahwa semua makhluk hidup tidak mempunyai kekuatan apapun selain kekuatan dari Allah SWT. Menetapkan dan menyakini bahwa hanya Allah yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (rubuiyah).<sup>31</sup> Sedangkan Muhammadar rasūlullāh bermakna mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah SAW. Cara hidup lain hanya akan membawa kita kepada kegagalan.<sup>32</sup>

- b. Menegakkan shalat.

<sup>31</sup> An-Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj fisabilillah : Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, terj. Abu Sayyid Akmal (Bandung: Pustaka Zaadul Ma'ad), hlm. 106.

<sup>32</sup> Maulana Manshur, *Masturah : Usaha Dakwah di Kalangan Wanita* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), hlm. 23-26.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah menyakini kalimat sahadatain maka harus melakukan kewajiban yaitu shalat dengan penuh kekhusu'an. Shalat dengan konsentrasi batin dan rendah diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah. Maksud dan tujuannya membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. Shalat adalah suatu ritual ibadah sebagai cara untuk menyambungkan hubungan antara hamba-Nya dengan Allah. Sedangkan cara mendapatkan hakikat shalat *khusu' wa al Khudu'* adalah dengan mendakwahkan pentingnya shalat *Khusu'*, latihan shalat *khusu'*, belajar menyelesaikan masalah dengan shalat dan berdo'a kepada Allah agar diberikan taufiq untuk mengerjakan shalat dengan khusu'.<sup>33</sup>

## c. Ilmu dan dzikir.

Ilmu dan dzikir adalah sebuah kesatuan tanpa dipisahkan yang saling berkaitan. Orang melakukan dzikir tanpa mengetahui ilmu sama sekali akan melakukannya dengan ngawur. Begitu juga dengan ilmu tanpa dzikir ibaratkan berjalan tanpa tahu arah tujuan. Ilmu untuk mengetahui perintah Allah dalam setiap suasana dan keadaan, dzikir adalah menghadirkan Allah dalam setiap perintah-Nya.<sup>34</sup>

## d. Memuliakan setiap Muslim.

Menunaikan kewajiban pada sesama muslim tanpa menuntut hak kita ditunaikannya dan tidak mau merepotkan muslim yang lain. Karena menurut mereka merepotkan orang lain hanya akan merusak amal. Tujuan memuliakan sesama muslim adalah agar kita dapat menyampaikan hak dan kewajiban kepada sesama muslim.

## e. Ikhlas.

<sup>33</sup> Mustofa Sayani, *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat RA*. (Bandung: Pustaka, 2006), hlm. 12- 13.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 18-22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Ikhlas berarti meluruskan, memperbaikinya, dan membersihkan niat. Membersihkan niat dalam beramal, semata-mata hanya karena Allah. Tanpa memandang apa yang kita lakukan dalam beramal. Ikhlas adalah suatu rahasia antara hamba dengan Tuhannya yang tidak diketahui oleh siapapun.

f. Khurūj

Memperbaiki diri, yaitu menggunakan diri, harta, dan waktu seperti yang diperintahkan Allah. Menghidupkan agama pada diri sendiri dan manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri mereka.<sup>35</sup>

### C. Al-Qur'an dan Tafsir

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "*al-Qira'ah*" (القراءة) berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.<sup>36</sup>

Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>37</sup> Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

<sup>35</sup> Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam* (Jogjakarta: Ash-Shaff, 2013), hlm. 128.

<sup>36</sup> Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hlm. 1-2.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hlm. 13.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian, al-Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-Kasyf al-Idzhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya, pengeritan tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-Idhah* (menjelaskan), *al-Hayan* (menerangkan), *al-Kasyf* (mengungkapkan), *al-Izhar* (menampakkan), dan *al-Ibanah* (menjelaskan).<sup>38</sup>

Dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir itu adalah “suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam al-Qur’an. Sedangkan tujuan atau ghayah dari mempelajari tafsir ialah memahami makna-makna al-Qur’an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>39</sup>

Tafsir dapat dikelompokkan atas beberapa pembagian yang dikelompokkan atas metodenya sebagai berikut.

1. Metode Tahlily (Analisis), yaitu metode penafsiran ayat-ayat al-Quran secara analitis dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya sesuai dengan bidang keahlian mufassir tersebut.
2. Metode Ijmaly (Ringkas), yaitu penafsiran al-Quran secara singkat dan global, tanpa uraian panjang lebar, tapi mencakup makna yang dikehendaki dalam ayat.
3. Metode Muqaran (Komparasi), tafsir dengan metode muqaran adalah menafsirkan al-Quran dengan cara mengambil sejumlah ayat al-Quran, kemudian mengemukakan pendapat para ulama tafsir dan membandingkan kecenderungan para ulama tersebut, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingannya.

<sup>38</sup> Oom Mukaromah, *Ulumul Qur’an*,. hlm. 99.

<sup>39</sup> *Ibid*,.hlm. 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode Maudhu'i (Tematik), yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir untuk menjelaskan konsep al-Quran tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Quran yang membicarakan tema tersebut.<sup>40</sup>

#### D. Tinjauan Kepustakaan

Dalam menentukan judul, penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka dari berbagai referensi. Selain dari buku-buku yang jadi rujukan utama, data-data yang diperoleh pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai Kontekstualisasi *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam perspektif al-Qur'an. Maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Menurut pengamatan penulis dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan.

1. Skripsi Miswandi (11531105601) tahun 2020 yang berjudul "Pemahaman Akidah Dan Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Lubuk Panjang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan". Skripsi tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan jamaah tabligh melakukan kegiatan dakwah di desa lubuk panjang adalah karena dakwah adalah tanggung jawab ummat mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari pada yang munkar dan mereka belajar mengorbankan waktunya untuk khuruj serta islah diri dari segi imaniyah, ubudiyahmuamalah, muasyarah dan akhlak. Semua aktivitas tersebut merupakan sarana tarbiyah dan pelatihan bagi Jamaah Tabligh untuk mengamalkan agama secara sempurna dan berusaha menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dalam setiap aspek kehidupannya.<sup>41</sup> Dalam perbedaan penelitian ini berfokus meninjau tentang makna *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam al-Qur'an dan aktualisasinya dengan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam Jama'ah Tabligh sedangkan skripsi ini membahas penelitian lapangan dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh.

<sup>40</sup> Oom Mukaromah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 103

<sup>41</sup> Miswandi, "Pemahaman Akidah Dan Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Lubuk Panjang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan" Skripsi (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim: 2020). hlm. iv.



2. Skripsi Ustad Ali Basir (11410184) tahun 2018 yang berjudul “Pembelajaran PAI dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh”. Skripsi tersebut membahas Pembelajaran PAI dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik saja namun hendaknya dapat juga menjadikan peserta tersebut tergerak hatinya untuk mendakwahkan rasa iman dan taqwa yang telah ia dapat tersebut ke lingkungan sekitarnya, ataupun di lingkungan keluarganya. Dari pembahasan skripsi diatas, jelas perbedaan pembahasan dengan penelitian ini.<sup>42</sup> Dalam perbedaan penelitian ini berfokus meninjau tentang makna *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam al-Qur’an dan aktualisasinya dengan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam Jama’ah Tabligh sedangkan skripsi ini membahas Pembelajaran PAI dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh.

3. Tesis Nurul Hasanah (16780002) tahun 2018 yang berjudul “*Khuruj Fī Sabīlillah Oleh Jamaah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Kontruksi Sosial (Studi Terhadap Istri Anggota Jamaah Tabligh di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)*”. Tesis tersebut membahas *Khurūj Fī Sabīlillāh* oleh jamaah tabligh dan implikasinya terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif teori kontruksi sosial. Implikasi *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam rumah tangga sangat membantu menambah keharmonisan, karen dengan keluarnya suami untuk berdakwah membantu mereka mendewasakan diri untuk masing-masing pasangan tersebut.<sup>43</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berfokus meninjau tentang makna *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam al-Qur’an dan aktualisasinya dengan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam Jama’ah Tabligh.

<sup>42</sup> Ustad Ali Basir, “Pembelajaran PAI dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh” Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta : 2018). hlm. 71.

<sup>43</sup> Nurul Hasanah, “*Khuruj Fī Sabīlillah Oleh Jamaah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Kontruksi Sosial (Studi Terhadap Istri Anggota Jamaah Tabligh di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)*” Tesis (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2018). hlm, 125.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



4. Rois (112111093) tahun 2015 “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Khuruj Yang Di Lakukan Suami Tanpa Kerelaan Isteri (Studi Kasus Di Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen Kota Semarang)*” Skripsi tersebut membahas tinjauan hukum islam terhadap khuruj yang di lakukan suami tanpa kerelaan isteri. Praktek *khuruj* dalam *Jama'ah Tabligh* di kelurahan Wonoplumbon adalah: Dengan keluar untuk berdakwah itu merupakan zakat waktu. Apabila sudah mencapai nishab, maka mereka diwajibkan untuk berdakwah atau dengan kata lain meluangkan waktu mereka untuk kepentingan agama dan berjuang di jalan Allah. Adapun nishab waktu tersebut adalah 1, 5 jam untuk satu hari, 3 hari untuk satu bulan, 40 hari untuk satu tahun, dan jika memungkinkan 4 bulan untuk seumur hidup.<sup>44</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berfokus meninjau tentang makna *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam al-Qur'an dan aktualisasinya dengan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam *Jama'ah Tabligh*..

5. Desertasi Nurdin, (30400113031) tahun 2017 “*Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fisabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa*” Skripsi tersebut membahas Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fisabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Bagi penulis penelitian seperti ini sangat membantu bagaimana memahami fenomena-fenomena sosial keagamaan kepada khalayak umum terutama kepada pemerintah serta seluruh stakeholder yang memiliki sikap kepedulian terhadap kehidupan beragama di Indonesia terlebih khusus pemerintah Kabupaten Gowa guna mengatur dan membina hubungan antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik antar kelompok dalam internal Islam agar menghindari klaim kebenaran dan kesesatan terhadap

<sup>44</sup> Rois, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Khuruj Yang Di Lakukan Suami Tanpa Kerelaan Isteri (Studi Kasus Di Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen Kota Semarang)*” Skripsi (Semarang, UIN Walisongo Semarang : 2015). hlm, 117.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



kelompok tertentu.<sup>45</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berfokus meninjau tentang makna *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam al-Qur'an dan aktualisasinya dengan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam Jama'ah Tabligh.

Dari beberapa penelitian di atas sudah mengkaji mengenai *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian, namun belum ada yang mengkaji mengenai *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam perspektif al-Qur'an dan konsep *Khurūj Fī Sabīlillāh* dan aktualisasinya dalam Jamaah Tabligh, sehingga penulis tertarik membahas mengenai penelitian ini agar penelitian tentang kremasi menjadi lebih kompleks dan sempurna.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>45</sup> Nurdin, "Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fisabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa" Skripsi (Makasar, UIN Alauddin Makasar : 2017). hlm, 133-134.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian *kualitatif*<sup>46</sup> dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>47</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang mana pembahasan tentang hal tersebut bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Begitu juga tentang *Khurūj Fī Sabīlillāh* dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ulama dan buku-buku pendukung lainnya, tidak bersumber dari data lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah di deskripsikan. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tafsir tahlili yaitu mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung di dalam suatu ayat al-Qur'an dengan mengikuti susunan atau urutan surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri dengan melakukan analisis di dalamnya.<sup>48</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

<sup>46</sup>Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.11.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

<sup>48</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab tafsir Fath al-Qadir, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Munir. Pemilihan tafsir-tafsir berikut dikarenakan sebagai sumber bil ma'tsur dan bil ra'yi yang sepadan serta corak Adabi Ijtima'i yang disampaikan di dalamnya.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>49</sup> Yaitu diantaranya buku tentang aqidah, Jama'ah tabligh, dan lain sebagainya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan.
2. Mencari asbabun nuzul untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbabun nuzul* karangan as-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
3. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut dengan berpedomankan kepada kitab *Ensiklopedi Hadis*.
4. Menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan tema kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.

### D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis *in-depht*, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan historis, yaitu dengan melihat kepada

<sup>49</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

*Asbabun Nuzulnya*, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.

2. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung serta mentarjih diantara berbagai pendapat menggunakan kaidah-kaidah tafsir.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
4. Memaparkan data dalam bentuk paragraf.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pemaparan mengenai makna *Khurūj fî sabilillâh* dalam perspektif al-Qur'an, maka *Khurūj Fî Sabilillâh* terdiri dari tiga kata yaitu *Khurūj*, *Fî* dan *Sabilillâh*. *Khurūj* artinya keluar, *Fî* artinya di, dan *Sabilillâh* artinya jalan Allah. Jika kita gabungkan menjadi keluar di jalan Allah. Namun *Khurūj Fî Sabilillâh* berarti keluar untuk berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan keluarga dalam rentang waktu tertentu. *Khurūj fî sabilillâh* secara tekstual tidak disebutkan dalam al-Qur'an, namun ayat-ayat yang menunjukkan akan fenomena dan keadaan dalam perintah *khurūj fî sabilillâh* terdapat dalam beberapa ayat dan surah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kata yang merujuk kepada perintah tersebut. Seperti kata *khuruj* itu sendiri, atau *jihadu*, *anfiru*, *ya'muru*, *ud'u*, *tansuru* dan lain sebagainya. Mengenai *Khurūj fî sabilillâh* dalam perspektif al-Qur'an, maka dapat dilihat dalam beberapa pengelompokan bentuk dan karakteristik yang dilakukan, di antaranya seperti ayat hijrah yang terdapat dalam surah al-Muzammil ayat 10, jihad yang terdapat dalam surah al-Taubah ayat 41, menuntut ilmu yang terdapat dalam beberapa hadis dan juga dalam surah al-Furqan ayat 51 hingga 52, dan perintah dalam berdakwah yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 104 dan 110. Semua makna dari ayat-ayat di atas, merupakan bentuk kontekstual dari fenomena *khurūj fî sabilillâh* dalam al-Qur'an.
2. Aktualisasi dari konsep *Khurūj fî sabilillâh* dalam Jama'ah Tabligh adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Ketika keluar seorang Karkun (orang yang keluar) tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda itu semuanya harus di tinggalkan dan pergi untuk memikirkan agama. Dalil mengenai perintah dalam mengikuti *khurūj fî sabilillâh* menurut jama'ah tabligh ialah berdasarkan atas firman Allah dalam surah Ali Imran



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 104 dan 110 juga dalam firmannya pada surah al-Hujurat ayat 15. Ritual dakwah dalam *khurūj fī sabīlillāh* menjadi aspek ciri khas dan karakteristik dari jama'ah tabligh sendiri. Hal ini sudah seperti ibadah yang mesti dilakukan oleh tiap anggotanya. Meski demikian, *khurūj fī sabīlillāh* dalam jam'ah tabligh tentu memiliki ketentuan dan pedoman. *Khurūj* ini dilakukan dengan tujuan membangun akhlak yang mulia dan berbudi luhur yang selanjutnya mereka dapat berdakwah kepada orang lain yang ada di sekitar mereka sendiri. Dalam ajaran gerakan Tabligh juga ada yang namanya *Mastūrah*. *Mastūrah* ialah dakwah yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah berkeluarga. Tugas dakwah bukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi juga tanggung jawab seorang perempuan.

## B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang mengajarkan tentang *takhib* dalam rumah tangga, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Hadi, 2017.

Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. 1996 *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr: Al-Qahirah.

Al-Nadwi, Abul Hasan. 2009. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*, Bandung: Al Hasyimiy.

Al-Syaukani, Muhammad bin Ali. 2007. *Tafsir Fath al-Qadir*, Jakarta: Pustaka Azam.

Ali Basir, “*Pembelajaran PAI dalam gerakan Khuruj Jamaah Tabligh*” Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta : 2018.

Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. 1992. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas.

Anshari, Furqon Ahmad. 2013. *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*. Jogjakarta: Ash-Shaff.

Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau ,

Baidan, Nashruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ensiklopedi Hadis 9 Kitab, Apk Platform.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Harun Al-Rasyid, Mulwi Ahmad. 2004. *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, Magetan: Pustaka Haromain.

Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Press.

Hasanah, Nurul. “*Khuruj Fi Sabilillah Oleh Jamaah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Kontruksi Sosial (Studi Terhadap Istri Anggota Jamaah Tabligh di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)*” Tesis. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2018.

Ibnu Katsir, Abul Fida Ismail. 2017. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, terj. Oleh Engkos Kosasih. Jakarta Timur: Pustaka Maghrifrah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Kamaruddin, A. Syamsu. 2011. *Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar*. Makassar: UVRI Makassar.
- Kandahlawy, Zakariya, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya al-Kandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny. Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Mumtaz Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata, Tajwid Warna, Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih.
- M. Ishaq Shahab, An-Nadhr. *Khuruj fisabilillah : Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, terj. Abu Sayyid Akmal. Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad.
- Manshur, Maulana. 2007. *Masturah : Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Mufid, Syafi'i. 2011. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nomani, Muhammad Mansur. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah*. Bandung : Zaadul Ma'ad.
- Nurdin, "Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fisabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa" Skripsi. Makasar, UIN Alauddin Makasar : 2017.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAI.
- Rachman, Rasid. 1999. *Pengantar Sejarah Liturgi*, Tangerang: Bintang Fajar.
- Rois, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Khuruj Yang Di Lakukan Suami Tanpa Kerelaan Isteri Studi Kasus Di Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen Kota Semarang)" Skripsi. Semarang, UIN Walisongo Semarang : 2015.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayani, Mustofa. 2006. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat RA*. Bandung: Pustaka.
- Shabaq, M. Ishab. 2001. *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniah*, Bandung: Al-Islah Pres.
- Shihab, M. Quraish *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardi, Imanuel. 2012. *Perubahan Budaya dan Kontektualisasi*, E-Jemmi.
- Suryabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulya, 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Idea Press.
- Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani.



Hak Cipta Ditangguhkan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Atika Helmiati  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tandun, 06 Oktober 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : 11632200819  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Jl. Muhajirin, Arengka.  
 No Hp/Telp : 0823 8446 8864  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Alm. Kasrul Jalil  
 Ibu : Wendrawati  
 Alamat : Jl. Muhajirin, Arengka.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 033 Tampan
- SMPIT Al-Ihsan Boarding School
- MA Al-Ihsan Boarding School
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Departemen Pelayanan Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2016
- Anggota Departemen Pemberdayaan Perempuan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin 2017